

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan desain pre eksperimen yaitu menggunakan *pre-post test* yang dilakukan pada satu kelompok (*one group pre-post test design*). Peneliti dalam dalam penelitian ini melakukan pengukuran tingkat kesepian sebelum perlakuan (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*) dan tanpa kelompok pembanding. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan *spiritual emotional freedom technique* di Ruang IGD RSUD Dr Gondo Suwarno. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Subjek	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
K	K1	I	K2

Keterangan :

K : Kelompok eksperimen

K1 : Tingkat kesepian sebelum diberikan *spiritual emotional freedom technique*

I : *Spiritual emotional freedom technique*

K2 : Tingkat kesepian setelah diberikan *spiritual emotional freedom technique*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Dr. Gondo Suwarno pada Bulan Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah pasien instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dr. Gondo Suwarno, sebanyak 557 orang (data Bulan Maret 2023) dengan rata rata perbulan 56 orang pasien.

2. Sampel

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pasien instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dr. Gondo Suwarno. Berdasarkan tujuan penelitian dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, serta lamanya waktu penelitian peneliti menentukan besar sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%

$$S = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

s : jumlah sampel

N : Jumlah populasi

z^2 : chi kuadrat dengan taraf kesalahan 5%

d : 0,05

p = q = 0,5

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan sampel penelitian ini adalah:

$$S = \frac{56 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05 (56-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{56 \cdot 3,8416 \cdot 0,25}{0,05 (55) + 3,8416 \cdot 0,25}$$

$$S = \frac{53,7824}{2,75 + 0,9604}$$

$$S = \frac{53,7824}{3,7104}$$

$S = 9,98$ dibulatkan menjadi 10 responden

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel diperoleh sampel yang di teliti sebanyak 10 responden. Menurut Alwi (2015), untuk penelitian dengan desain eksperimen sederhana dengan kendali ketat keberhasilan penelitian dapat dicapai dengan memakai sampel berjumlah 10 sampai 20 orang.

Banyak penelitian eksperimen menggunakan ukuran sampel minimal yang sangat kecil, yaitu 3-5 unit observasi dalam setiap sel atau kelompok yang diperhatikan. tetapi untuk kemudahan menghitung nilai rata-rata dan standar deviasinya disarankan untuk menggunakan ukuran minimal 5

3. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti

mempunyai pertimbangan dalam memilih sampel yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Menurut Nursalam (2017), penentuan kriteria sampel membantu untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terhadap variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusi :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini :

- 1) Pasien dengan diagnosa *Psikosomatis* dan mengalami kecemasan
- 2) Pasien yang menjalani perawatan di ruang IGD
- 3) Pasien yang bersedia dijadikan responden
- 4) Pasien yang berusia produktif (17-60 tahun)

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Responden yang bekerja sebagai tenaga kesehatan
- 2) Pasien yang menjalani perawatan khusus

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keecemasan pasien Instalasi Gawat Darurat

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel independen				
Terapi SEFT	Terapi energi dalam tubuh dengan spiritualitas (doa) bagi pasien ruang IGD RSUD dr Gondo Suwarno yang dilaksanakan selama 15-25 menit satu sesi	Satuan Acara Kegiatan (SAK) dan lembar observasi.	1. dilakukan dengan benar 2. tidak dilakukan dengan benar	Ordinal
Variabel dependen				
Kecemasan pasien IGD	Pasien ruang IGD di RSUD Dr Gondo Suwarno pada masalah kekhawatiran tentang masalah-masalah yang dialami pada saat perawatan meliputi respon fisiologis, respon psikologis, respon kognitif, respon afektif terakhir saat mengisi data.	Untuk mengukur tingkat kecemasan pasien pre operasi, satu hari sebelum menjalani operasi pasien di kaji menggunakan skala HARS yang terdiri 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik. Peneliti dan asisten membacakan	Hasil pengukuran tingkat kecemasan dikategorikan dari nilai 0 sampai 56, selanjutnya untuk analisis univariat data dikategorikan menjadi : 1. tidak ada : < 14 2. kecemasan ringan : 14-	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		pernyataan kuesioner kecemasan HARS.	3. kecemasan sedang : 21-27	
		Dari Masing-masing gejala di kalikan nilai maksimal yaitu 4 untuk mengetahui skor tertinggi. Pasien diminta memilih dari angka 0, 1, 2, 3, 4 setiap masing-masing gejala yang dirasakan, setiap gejala yang dirasakan dijumlahkan sesuai dengan angka yang dipilih oleh pasien. . Setelah itu, dari hasil penjumlahan setiap gejala yang dirasakan pasien di bagi dengan skor tertinggi, kemudian di kali nilai maksimal yaitu 4. Masing-masing nilai angka (<i>score</i>) dari 14 kelompok tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang	4. kecemasan berat : 28-41 5. kecemasan berat sekali : 42-56	

F. Alat Pengumpulan Data

Alat ukur kecemasan yang digunakan adalah *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS-A)*. Alat ukur kecemasan terdiri 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik. Dari Masing-masing gejala di kalikan nilai maksimal yaitu 4 untuk mengetahui skor tertinggi. Pasien diminta memilih dari angka 0, 1, 2, 3, 4 setiap masing-masing gejala yang dirasakan, setiap gejala yang dirasakan dijumlahkan sesuai dengan angka yang dipilih oleh pasien. . Setelah itu, dari hasil penjumlahan setiap gejala yang dirasakan pasien di bagi dengan skor tertinggi, kemudian di kali nilai maksimal yaitu 4.

Masing-masing nilai angka (*score*) dari 14 kelompok tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang yaitu kurang dari 14 tidak ada kecemasan, skor 14-20 kecemasan ringan, skor 21-27 kecemasan sedang, skor 28-41 kecemasan berat, dan skor 42-56 kecemasan berat sekali (panik). Uji validitas ini tidak dilakukan karena HARS-A (*Hamilton Rate Scale for Anxiety*) telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh (Nursalam, 2012) dalam penelitiannya mendapat korelasi dengan *Hamilton rate Scale for Anxiety (HRS-A)* (r hitung= 0,57-0,84) dan (r table = 0,349) terhadap 30 responden. Sedangkan HARS-A merupakan alat ukur tingkat kecemasan yang sudah baku dan di terima secara internasional. Menurut (Sugiyono, 2010) hasil koefisien reliabelitas di anggap reliabel hasil menunjukan angka (r =di atas 0,40). Hal ini menunjukan bahwa

HARS-A (*Hamilton rate Scale for Anxiety*) cukup valid dan reliable digunakan..

G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Prosedur Administrasi
 - a. Proses kegiatan dimulai setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
 - b. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo diserahkan ke Rumah Sakit Dr. Gondo Suwarno Kabupaten Semarang
 - c. Peneliti melakukan konfirmasi kepada pihak rumah sakit melalui Kabid Keperawatan untuk mengidentifikasi data penelitian yang dibutuhkan yaitu data jumlah pasien IGD, etelah mendapat ijin dari Rumah Sakit Dr. Gondo Suwarno Kabupaten Semarang.
2. Pemilihan Asisten Peneliti
 - a. Guna mengefektifkan waktu maka dalam penelitian ini digunakan tiga orang asisten peneliti dengan syarat, yaitu :
 - 1) Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yang mempunyai tingkat pendidikan minimal se derajat dengan peneliti
 - 2) Mengetahui dan menguasai ilmu keperawatan

- b. Penelitian ini dibantu oleh seorang asisten peneliti yang telah di informasikan tentang waktu penelitian, pembagian sampel dan ruang pengambilan data serta cara pengambilan data di lapangan.
- c. Tugas asisten peneliti sama dengan peneliti yaitu melakukan pengumpulan data untuk mengukur variabel yang diteliti tetapi tidak melakukan analisis data dan menyusun pembahasan.

3. Prosedur Pengambilan Data

- a. Peneliti melakukan identifikasi data jumlah pasien Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Dr. Gondo Suwarno yang selanjutnya diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan ditentukan sebagai anggota populasi. Peneliti menetapkan jumlah responden yang diteliti dan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana setelah calon responden menyatakan bersedia membantu peneliti menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan kriteria sampel yang ditetapkan.
- b. Peneliti dan asisten peneliti menuju ke masing-masing ruangan untuk melakukan pengambilan data variabel relaksasi napas dalam dan kecemasan pasien.
- c. Peneliti dan asisten peneliti melakukan sosialisasi kepada pasien Instalasi Gawat Darurat. Sebelum pelaksanaan penelitian dimana peneliti dan asisten peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, selanjutnya memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian yang dilakukan penelitian meminta kesediaan calon

responden untuk membantu penelitian.

- d. Peneliti dan asisten peneliti mempersilahkan pasien Instalasi Gawat Darurat yang menyatakan setuju untuk membantu penelitian untuk membaca lembar persetujuan kemudian menandatangani sebagai bukti bahwa sukarela ikut berpartisipasi.
- e. Selanjutnya peneliti dan asisten peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada responden sebelum melakukan pengisian kuesioner yang telah disiapkan (data pretest) yaitu dengan memberikan tanda centrang (√) pada lembar jawaban yang disediakan. Peneliti dan asisten peneliti melakukan pengambilan data untuk variabel kecemasan pasien Instalasi Gawat Darurat dengan menggunakan kuesioner yang disusun hasil pengukuran dicatat di lembar kuesioner yang disediakan.
- f. Peneliti dan asisten peneliti memberikan terapi SEFT diberikan selama 15-25 menit, dimulai diruangan yang kondisinya tenang dan ventilasi serta pencahayaan yang cukup. Pasien duduk disebelah terapis, terapis membuka SEFT dengan mengarahkan pasien untuk melakukan tahapan-tahapan SEFT, yaitu Set-Up, Tune-In, dan Tapping.
- g. Selanjutnya peneliti dan asisten peneliti meminta pasien untuk melakukan pengisian kuesioner yang telah disiapkan (data posttest) yaitu dengan memberikan tanda centrang (√) pada lembar jawaban yang disediakan.

H. Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memperhatikan prinsip etik hak-hak dan kewajiban peneliti dan yang diteliti, sebagai berikut :

1. *Informed consent*

Peneliti dan asisten peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti memberikan *informed consent* setelah melakukan proses pendekatan sehingga calon responden mengerti maksud, tujuan dan dampak penelitian yang dilakukan. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menandatangani lembar persetujuan ketika mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, apabila mereka tidak bersedia untuk berpartisipasi atau memberikan tanda tangan maka peneliti menghormati hak responden.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti dan asisten peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti dan asisten. Upaya yang dilakukan peneliti dan asisten untuk menjaga kerahasiaan data yang diberikan oleh responden diantaranya dengan tidak mempublikasikan kepada pihak yang tidak berkepentingan dan memusnahkan (membakar kuesioner dan data penunjang) setelah proses penyusunan skripsi ini selesai.

3. *Anonymity*

Peneliti dan asisten peneliti menjelaskan bentuk kuesioner dengan tidak perlu mencantumkan nama lengkap pada lembar pengumpulan data tetapi hanya menuliskan inisial, pekerjaan dan pendidikan pada lembar pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kenyamanan kepada responden yang telah sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini.

4. *Beneficiency*

Peneliti memperhatikan keuntungan dan kerugian yang bisa ditimbulkan oleh responden. Keuntungan bagi responden adalah mendapatkan informasi tentang Spiritual emotional freedom technique. Peneliti memberikan informasi terkait dengan variabel yang diteliti setelah proses pengumpulan data selesai yaitu dengan membagikan informasi hingga melakukan tanya jawab sehingga mereka mendapatkan tambahan pengetahuan terkait dengan perkembangan anaknya.

5. *Non maleficence*

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden. Apabila penelitian yang dilakukan berpotensi mengakibatkan gangguan ataupun ketidaknyamanan maka mereka diperkenankan untuk mengundurkan diri. Peneliti melakukan bimbingan dalam proses penyusunan instrument/alat ukur dengan pihak yang berkompeten dalam hal ini dengan Dosen Pembimbing sehingga pernyataan yang diajukan untuk mengukur variabel yang diteliti tidak menyinggung perasaan responden.

6. *Protective From discomfort*

Bagi responden yang mengalami ketidaknyamanan selama diberikan perlakuan misalnya mereka yang mendapatkan terapi spiritual *emotional freedom technique* mengalami gangguan emosional maka peneliti berkonsultasi dengan tenaga kesehatan khususnya dokter untuk menentukan apakah penelitian dapat diteruskan ataukah menghentikan pemberian terapi spiritual *emotional freedom technique*.

7. *Justice*

Justice, peneliti dalam penelitian memperhatikan rasa keadilan pada pasien dengan memberikan perlakuan yang sama saat diberikan spiritual *emotional freedom technique*.

I. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam keberhasilan keberhasilan pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1. *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan data, kelengkapan pengisian, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban setelah semua responden selesai mengisi semua pertanyaan yang diajukan dalam lembar kuesioner. *Editing* dilakukan di tempat pengumpulan data sehingga apabila ada kekurangan data segera dilengkapi.

2. *Scoring*

Peneliti memberi skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden dari masing-masing variabel setelah berdasarkan lembar

kuesioner. Pemberian skor untuk variabel kecemasan pasien pasien Instalasi Gawat Darurat, dengan penilaian pernyataan positif, yaitu:

- a. Tidak sama sekali diberi nilai 1
- b. Kurang diberi nilai 2
- c. Cukup diberi nilai 3
- d. Sangat merasakan diberi nilai 4

Pemberian skor untuk variabel kecemasan pasien pasien Instalasi Gawat Darurat, penilaian pernyataan negatif, yaitu :

- a. Tidak sama sekali diberi nilai 4
- b. Kurang diberi nilai 3
- c. Cukup diberi nilai 2
- d. Sangat merasakan diberi nilai 1

3. *Coding* (Pemberian kode)

Peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data setelah semua pertanyaan diberikan nilai. Setiap item jawaban pada lembar kuesioner diberi kode sesuai berdasarkan jumlah nilai masing-masing variabel. Pemberian skor untuk variabel kesiapan menghadapi pemulangan pada pasien Instalasi Gawat Darurat, yaitu:

- a. Tidak cemas diberikan kode 1
- b. Ringan diberikan kode 2
- c. Sedang diberikan kode 3
- d. Berat diberikan kode 4

4. *Tabulating*

Peneliti melakukan tabulating atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan agar dengan mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk dianalisis.

5. *Entering*

Peneliti melakukan proses pemasukan data ke dalam komputer setelah tabel tabulasi selesai untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan program *microsoft excel*.

6. *Transferring* (Pemindahan)

Peneliti melakukan pemindahan skor dan kode-kode dari masing-masing variabel yang di tabulasi ke dalam komputer suatu program atau sistem tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS versi 20.0 untuk mempercepat proses analisis data.

7. *Cleansing*

Setelah data yang dimasukkan ke dalam program SPSS versi 20.0 selesai, peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam program pengolah data sudah sesuai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah di *entry*.

J. Analisis Data

Data yang sudah diolah kemudian dilakukan analisis secara bertahap sesuai tujuan penelitian, meliputi :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang menggambarkan setiap variabel (variabel independen dan variabel dependen) dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi, sehingga tergambar fenomena yang diteliti dengan variabel yang diteliti.

- a. Mengetahui gambaran kecemasan pasien sebelum dan sudah diberikan relaksasi napas dalam di ruang IGD RSUD Dr Gondo Suwarno.
- b. Mengetahui gambaran kecemasan pasien sebelum dan sudah diberikan relaksasi benson di ruang IGD RSUD Dr Gondo Suwarno.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan sampel kecil (≤ 50) maka uji normalitas data menggunakan *uji shapiro-wilk* dengan ketentuan nilai keyakinan yang dipakai adalah 0,95 dan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Guna melihat distribusi data normal atau tidak dengan cara, jika *p value* $> 0,05$ maka distribusi data normal dan bila *p value* $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Arikunto, 2017).

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Data

Kecemasan	statis	df	Sig
kecemasan pretest	0,907	10	0,258
kecemasan posttest	0,878	10	0,123

Berdasarkan hasil uji shapiro wilk diperoleh nilai p untuk kecemasan pretest sebesar 0,258, sedangkan untuk kecemasan posttest sebesar 0,878. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Tabel 3.4 Analisis Data Penelitian

Hipotesis	Analisis data		Syarat
	Data normal	Data tidak normal	
Perbedaan kecemasan pasien sebelum dan sudah diberikan <i>Spiritual emotional freedom technique</i> di ruang IGD RSUD Dr Gondo Suwarno.	<i>Paired t test</i>	<i>Wilcoxon rank test</i>	<i>P value < 0,05</i>